

BAB I

PENDAHULUAN

A Konteks Penelitian

Madrasah sebagai lembaga pendidikan perlu dibangun dan dikelola secara profesional, sehingga terwujudnya lembaga pendidikan yang bermutu. Pemerintah telah mengamanatkan tentang delapan standar pendidikan nasional sebagaimana yang sudah tercantum dalam Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 untuk menjamin agar tercapainya lembaga pendidikan. Madrasah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang baik dalam mengoperasikan madrasah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan tenaga kependidikan dan semuanya itu didukung oleh sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat 1 bahwasanya pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Peran ialah tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tanggung jawab) terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Peraturan Pemerintah (PP) Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 2

menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

Sarana pendidikan adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta media pembelajaran. Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang menunjang jalannya proses pendidikan, misalnya taman, kebun madrasah, jalan menuju madrasah. Manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di madrasah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.²

Menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu wakil kepala madrasah mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana madrasah, mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, serta perbaikan sarana dan prasarana, mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana madrasah, mengelola pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana beserta asuransinya, mengelola administrasi sarana dan prasarana madrasah, serta memonitor dan mengevaluasi sarana dan prasarana madrasah guna memastikan keberfungsian dan efisiensi sarana serta prasarana dalam mendukung pembelajaran yang optimal.³

² Iffah Marta Alfaizah, Edy Harapan, & Tahrur Tahrur, "Management of Facilities and Infrastructure in Junior High School," *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* Vol. 6, No. 2 (2021), hal. 349

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 102.

Sarana merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan manusia dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Mulyasa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal.⁴

Di tingkat satuan pendidikan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh fasilitas pendidikan tersedia, terawat, dan digunakan secara optimal. Peran ini mencakup perencanaan kebutuhan sarana prasarana, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi terhadap pemanfaatannya. Apabila dikelola dengan baik, sarana dan prasarana yang tersedia dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperkaya pengalaman belajar siswa, dan mendukung guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif Wakil Kepala Madrasah dalam bidang ini sangat penting sebagai salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di MTsN 1 Tulungagung.

Standar sarana dan prasarana lembaga pendidikan diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ayat 1 dan 2. Pada ayat 1 menyatakan:

⁴ Nasrudin, Nasrudin, and Maryadi Maryadi. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD." *Manajemen Pendidikan* 13.2 (2019): h. 15-23.

Setiap satuan Pendidikan wajib memiliki sarana antara lain perabot, perlengkapan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang tertib dan berkesinambungan. Ayat 2 menyatakan: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana meliputi tanah, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan utilitas, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang disiplin dan berkelanjutan.⁵

Tabel 1.1
Data Sarana Prasarana MTsN 1 Tulungagung Tahun Pelajaran Tahun 2023/2024

a. Prasarana

No.	Ruang atau Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	35 Ruang
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3.	Gedung Laboratorium IPA	1 Ruang
4.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruang
5.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruang
6.	Ruang Bimbingan Penyuluhan	1 Ruang
7.	Ruang Guru	2 Ruang
8.	Ruang UKS	1 Ruang
9.	Ruang OSIS	1 Ruang
10.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
11.	Ruang Kepala	1 Ruang
12.	Ruang Wakamad	1 Ruang

⁵ Anna Sulfiati, Lusiana, and Leni Awaleni. "Implementasi Kebijakan Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Sekolah." *Jurnal Mappesona* 4.1 (2021). h.129.

13.	Ruang Koperasi	1 Ruang
14.	Ruang Pramuka	1 Ruang
15.	Gudang Penyimpanan Barang (RB/RR)	1 Ruang
16.	Ruang Musik	1 Ruang
17.	Ruang Kantin	2 Ruang
18.	Kamar Kecil Dan WC Guru & Karyawan	5 Ruang
19.	Kamar Kecil Dan WC Murid	10 Ruang
20.	Masjid Bersama	1 Ruang
21.	Ruang Aula	1 Ruang

b. Sarana

No.	Ruang atau Bangunan	Jumlah
1.	Alat/perlengkapan Drum Band	1 Unit
2.	Alat/perlengkapan Kesenian	1 Unit
3.	Alat/perlengkapan PMR	1 Unit
4.	Alat/perlengkapan Pramuka	1 Unit

Berdasarkan data riset awal yang peneliti lakukan tentang sarana dan prasarana yang ada di MTsN 1 Tulungagung, terlihat bahwa di semua uraian/bagian seperti ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang uks, ruang olahraga, toilet guru, mushola, tempat parkir, kantin dan koperasi sekolah dan lain sebagainya sudah terealisasi dengan baik.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi sebagai pendekatan utama dalam pengumpulan data. Pemilihan teknik ini didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali secara menyeluruh Peran Wakil Kepala

⁶ Observasi Analisis Peran, Pengelolaan dan Hambatan Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung pada tanggal 20 Mei 2025

Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung.

Wawancara mendalam digunakan karena teknik ini untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap pengalaman, pandangan, serta strategi yang diterapkan oleh informan kunci. Melalui pendekatan ini penulis dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memberi ruang bagi informan untuk menjelaskan secara detail praktik, tantangan, dan kebijakan yang dijalankan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Observasi partisipan dilakukan untuk mendukung data hasil wawancara dengan pengamatan langsung terhadap aktivitas dan interaksi yang terjadi di lingkungan madrasah. Teknik ini untuk memahami konteks nyata, pola kerja, serta dinamika sosial yang tidak selalu terungkap melalui wawancara. Dengan terlibat langsung dalam situasi yang diteliti, penulis dapat merekam data kontekstual yang bersifat alami, seperti pola distribusi sarana, mekanisme pemeliharaan, serta respons terhadap kendala yang muncul di lapangan.

Mengingat pentingnya Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran tersebut dijalankan. Oleh karena itu, penulis mengangkat tema penelitian dengan judul **“Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung”**

B Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah perencanaan, pengelolaan, dan inventarisasi wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung.

- a. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
- b. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?
- c. Bagaimana inventarisasi sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung?

C Tujuan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk Mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung.
- b. Untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung.
- c. Untuk mendeskripsikan inventarisasi sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan

kualitas pendidikan di MTsN 1 Tulungagung.

D Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki 2 bentuk yaitu, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah (Teoritis)

Wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana secara teori berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan memastikan tersedianya fasilitas yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, relevan dengan kebutuhan pendidikan modern, serta berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa sesuai kondisi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan sarana dan prasarana di MTsN 1 Tulungagung, guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terkait manajemen sarana dan prasarana, sehingga dapat diimplementasikan untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung proses pembelajaran.

c. Bagi Madrasah Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan terkait pengelolaan sarana dan prasarana, khususnya dalam penerapan teori manajemen pendidikan yang efektif di berbagai madrasah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain mengenai sarana dan prasarana di lembaga pendidikan, sekaligus sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi S1 di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

E Penegasan Istilah

Penegasan istilah yang tertulis dari judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan definitif yang tepat, serta pembatasan istilah yang digunakan sehingga tidak terjadi penafsiran yang salah. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti deskripsikan sebagai berikut :

a. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual dari judul penelitian “Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung” adalah sebagai berikut:

Peran ialah tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-

norma, harapan, tanggung jawab) terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik baiknya.⁷ Wakil kepala madrasah adalah orang yang membantu kepala madrasah. Pembantu kepala madrasah disini adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala madrasah.⁸

Menurut Jamal Ma'mur Asmani yaitu wakil kepala madrasah mengupayakan ketersediaan dan kesiapan sarana dan prasarana madrasah, mengelola program perawatan preventif, pemeliharaan, serta perbaikan sarana dan prasarana, mengidentifikasi spesifikasi sarana dan prasarana madrasah, mengelola pembelian atau pengadaan sarana dan prasarana beserta asuransinya, mengelola administrasi sarana dan prasarana madrasah, serta memonitor dan mengevaluasi sarana dan prasarana madrasah guna memastikan keberfungsian dan efisiensi sarana serta prasarana dalam mendukung pembelajaran yang optimal.⁹

Menurut Ibrahim Bafadal, pengelolaan wakil kepala madrasah

⁷ Joorie M Ruru, Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon, *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048, hal. 2

⁸ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1987), hal. 183

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hal. 102.

sarana dan prasarana itu meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi dan penghapusan:¹⁰

Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana mengalami beberapa hambatan yang dapat mengganggu terlaksananya sarana dan prasarana yang baik dan benar. Hambatan sarana dan prasarana muncul dari faktor internal seperti Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM), Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Warga Madrasah, Alokasi Dana yang Terhambat, Perawatan yang kurang baik maupun faktor eksternal seperti pendanaan, kerusakan, minimnya sumber daya, yang dimana berkaitan dengan warga madrasah serta pemerintah Kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan, baik dari segi hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, maupun ketersediaan fasilitas pendukung pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan diukur melalui berbagai indikator seperti prestasi akademik siswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta kesiapan madrasah dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang memadai.¹¹

b. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MTsN 1 Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut: Peran Wakil

¹⁰ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Madrasah Dasar; Dari. Sentralisasi menuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 8

¹¹ T. Mulyadi, *Kualitas Pendidikan di Era Modern*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hal. 112.

Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam praktiknya adalah perencanaan, pengelolaan, pemantauan dan evaluasi benda-benda fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan peralatan teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Kualitas pendidikan diukur dari hasil belajar siswa, efektivitas proses pembelajaran, serta kepuasan guru dan siswa terhadap sarana dan prasarana yang tersedia. Kajian ini menilai sejauh mana pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan wakil kepala madrasah berkontribusi terhadap pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan kualitas lingkungan pendidikan.

F Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka yang menguraikan teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Point pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang konsep dasar peran wakil kepala madrasah yang berisi pengertian peran wakil kepala madrasah. Point kedua yaitu bidang wakil kepala madrasah yang berisi pengertian wakil kepala madrasah, peran bidang wakil kepala madrasah (wakil kepala madrasah

bidang kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat serta sarana dan prasarana). Dan point ketiga yaitu kualitas pendidikan yaitu pengertian kualitas pendidikan, dan standart kualitas pendidikan. Point keempat yaitu perencanaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Point kelima yaitu pengadaan sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Point keenam yaitu inventarisasi sarana dan prasarana oleh wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta menguraikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Deskripsi data memaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait perencanaan, pengadaan, dan inventarisasi yang diperoleh dari Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, lalu peneliti menghubungkan dengan teori-teori yang dibahas pada bab

II, dan hasil.

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran